

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI SMA TAMAN MADYA 1 JAKARTA PUSAT

I Gusti Ayu Putu Desy<sup>1</sup>, Labora Sitinjak<sup>2</sup>, Sella Mediana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: labora.sitinjak@husadakaryajaya.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang:** Sadari merupakan cara deteksi dini kanker payudara pada wanita setelah mengalami menstruasi, dengan melakukan Sadari akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Pada usia remaja awal hingga akhir sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. Metode: Tujuan pengabdian ini adalah Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan mengajarkan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri Di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Pada pengabdian ini menggunakan sampel dengan 48 responden. Hasil: Hasil Tingkat pengetahuan pengetahuan remaja tentang sadari Rendah Sebanyak 21 responden (44%) dari 48 responden. Kesimpulan: Diharapkan remaja dapat melakukan perubahan yang baik dan semakin mempunyai kesadaran terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Payudara Sendiri, Remaja Putri.

### 1. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik remaja sampai dengan dewasa dan hingga kini kanker payudara masih menjadi hal yang menakutkan bagi para wanita, oleh sebab itu wanita harus mampu mendeteksi dini adanya perubahan pada payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Kanker payudara atau *ca mammae* adalah pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (Yayasan Kanker Indonesia, 2008).

Data Dunia jumlah penderita kanker payudara tahun 2012 mencapai 14.067.894 kasus, dengan kematian mencapai 8.201.575 akibat kanker payudara (Globokan IARC, 2012). Di Indonesia menurut Riskesdas 2013, jumlah kasus kanker payudara

sebesar 61.682 kasus, kematian No.7 dari seluruh penyebab kematian, dengan jumlah 5,7% dan untuk kasus di Jakarta sendiri pada tahun 2013 jumlahnya mencapai 3946 kasus. Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian. Jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemui sedini mungkin, tingkat kesembuhan akan semakin tinggi.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara ini adalah dengan melaksanakan gaya hidup sehat dengan pemeriksaan Sadari (Monty, 2012). Pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) adalah pemeriksaan payudara untuk dapat menentukan adanya benjolan abnormal, pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya

(Mulyani, 2013). Menurut (Olfah dkk, 2013), mengatakan bahwa sadari merupakan pengamatan payudara depan, sisi kiri, sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna pada kulit, putting bersisik, pengeluaran cairan atau nanah dandarah. (American Cancer Society, 2011), Menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih, dapat di lakukan sendiri setiap bulannya yaitu pada hari ke 7 atau ke 10 setelah haid.

Dalam penelitian (mulyani, 2013) menurut American Cancer Society proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari, walaupun tidak di jumpai keluhan apapun, dengan melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Data dari (Depkes, 2013), yang menyatakan banyaknya wanita usia subur yang terjangkit penyakit kanker menunjukkan bahwa usia subur yang mempunyai rentang usia Menurut (WHO, 2014), berkisar usia 10-19 tahun masuk ke fase remaja. Usia remaja terdiri dari tiga ialah remaja awal diantara usia 11-13 tahun, remaja tengah 14-16 tahun, remaja akhir 17-19 tahun sedang tumbuh dan berkembangnya hormon-hormon pubertas sehingga dapat meningkatkan salah satu faktor resiko terkena kanker payudara. Ditambah rasa keingin tahaun dan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga remaja memerlukan pendidikan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, termasuk pendidikan kesehatan pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Deteksi seperti sadari diperlukan minat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

## **2. Metode Pengabdian**

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui/mendeskrripsikan pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) DI SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan uji frekuensi denga pendekatan cross sectional. Metode penelitian kuantitatif deskriptif yang di maksud adalah untuk menggambarkan pengetahuan remaja putri. Sampel yang diambil dengan teknik Consecutive Sampling yang dimana pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Responden penelitian merupakan remaja putri di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat yang berjumlah 48 Responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

## **3. Hasil dan pembahasan Pengabdian**

Pada hasil pengabdian ini akan menguraikan hasil secara rinci tentang gambaran umum dan khusus dari hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan pada bulan agustus 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 48 Responden yakni remaja putri kelas 1 IPS di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat. Didapatkan hasil frekuensi pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan dari 48 responden remaja putri didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 4 responden (8%), Sedang dengan 18 responden (38%), Rendah 21 responden (44%), Sangat Rendah 5 responden (10%). Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan Umur menunjukkan dari 48 responden remaja putri pada umur 15 tahun didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 3 responden (6%), Sedang 12 responden (25%), Rendah 6 responden (13%), Sangat Rendah 0

responden (0%). Pada umur 16 tahun didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 1 responden (2%), Sedang 14 responden (29%), Rendah 10 responden (21%), Sangat Rendah 2 responden (4%). Frekuensi berdasarkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara menunjukkan dari 48 responden remaja putri didapatkan kriteria hasil Tinggi dengan 8 responden (17%), Sedang dengan 18 responden (38%), Rendah dengan 16 responden (33%), Sangat Rendah dengan 6 responden (13%).

Pengabdian yang dilakukan terhadap 48 responden terhadap Remaja Putri di Sma Taman Madya 1 Jakarta Pusat menggambarkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil pengabdian diketahui pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Rendah dengan 21 responden (44%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat berdasarkan umur di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Sedang pada usia 15 tahun dengan 12 responden (25%) dan tingkat pengetahuan Sedang pada usia 16 Tahun dengan 14 responden (29%). Diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di dapatkan umumnya tingkat pengetahuan Sedang dengan 18 responden (38%). Maka dapat disimpulkan bahwa remaja putri

sebagian besar hanya mengetahui kanker payudara dan memiliki pengetahuan yang rendah cara pendeteksi sejak dini kanker payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)

#### DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2013). Breast cancer. Breast Cancer Fact & Figure
- Brunner, S. (2014). Keperawatan Medikal Bedah (12th ed). Jakarta : EGC.
- Globocan (IARC). (2012). Section Of Cancer Surveillance.
- Hidayat, (2013). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta:
- Badan Litbang Kemenkes RI. 8. (2015). Situasi Penyakit Kanker (Buletin Kanker). ISSN : 2088- 270X. unggah: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buetin-kanker.pdf>.
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Riset Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olfa, Mendri, & Badi'ah. (2013). Kanker Payudara Dan SADARI. Yogyakarta :
- Nuha Medika. 20. Rahman, Agus. (2013). Psikologi Sosial: Intergrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik. Jakarta : Rajawali Pers
- Rasjidi, Imam. (2010). Epidemiologi Kanker Pada Wanita. Cetakan 1. Jakarta : Sagung Seto
- Rasjidi, Lengkung. (2009). Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. 25. Jakarta : Sagung Seto
- Sarwono, (2011). Psikologi Remaja. Jakarta : EGC

Savitri, dkk. (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara,  
Leher Rahim Dan Rahim.

Yogyakarta : PustakaPress

Septiani, dan Suara. (2012). FaktorFaktor yang  
berhubungan dengan prilaku

pemeriksaan payudara sendiri(Sadari) Pada Siswa  
SMAN 62 Jakarta 2012. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.  
5. No 1.